

LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PETUGAS SAMPAH

Khaira ilma

Khairailma6@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Submisi: 18-06-2024

Direvisi: 24-06-2024

Diterima: 25-06-2024

Publish online: 30-06-2024

Abstrak

Sampah memberikan dampak negatif terhadap kesehatan apabila pengelolaan tidak tepat. Pengelolaan sampah yang tidak dapat dapat mengganggu kesehatan manusia yaitu gangguan penyakit kulit. Salah satu orang yang berisiko terjadinya penyakit kulit adalah pekerja petugas sampah. Salah satu upaya untuk menghindari agar tidak terjadi kontaminasi saat bekerja pada petugas sampah adalah mengenakan Alat Pelindung Diri. Faktor risiko pemakaian APD dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya gangguan penyakit kulit pada petugas sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan alat pelindung diri terhadap keluhan penyakit kulit terhadap Petugas Sampah. Metode kajian review dengan mengidentifikasi, mencatat lalu menganalisis faktor hubungan alat pelindung diri terhadap keluhan penyakit kulit. Hasil telaah 7 artikel terpilih. 5 buah artikel menyatakan nilai value $<0,05$ menunjukkan bahwa adanya hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit sedangkan nilai $p > 0,005$ 1 artikel menyatakan tidak ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit. Selanjutnya terdapat 1 artikel yang menunjukkan adanya hubungan personal hygiene dengan keluhan penyakit kulit. Kesimpulan hasil telaah 7 artikel terpilih. 5 buah artikel menyatakan bahwa adanya hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit sedangkan 1 artikel menyatakan tidak ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit. Selanjutnya terdapat 1 artikel yang menunjukkan adanya hubungan *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit.

Kata kunci: Sampah, Penyakit Kulit, Alat Pelindung Diri

Abstract

Waste has a negative impact on health if it is not managed properly. Waste management that cannot harm human health is skin disease. One of the people at risk of developing skin diseases is garbage workers. One effort to avoid contamination when working with waste workers is to wear personal protective equipment. Risk factors for using PPE can prevent and minimize the occurrence of skin diseases in waste workers. The aim of this research is to determine the relationship between personal protective equipment and complaints of skin diseases among Garbage Officers. The review study method involves identifying, recording and then analyzing factors relating to personal protective equipment and complaints of skin diseases. Results of the review of 7 selected articles. 5 articles stated that the value was <0.05 , indicating that there was a relationship between the use of Personal Protective Equipment and Complaints of Skin Diseases, while the p value was > 0.005 . 1 article stated that there was no relationship between the use of Personal Protective Equipment and Complaints of Skin Diseases. Furthermore, there is 1 article that shows the relationship between personal hygiene and complaints of skin diseases. Conclusion of the results of the review of 7 selected articles. 5 articles stated that there was a relationship between the use of Personal Protective Equipment and Complaints of Skin Diseases, while 1 article stated that there was no relationship between the use of Personal Protective Equipment and Complaints of Skin Diseases. Furthermore, there is 1 article that shows the relationship between personal hygiene and complaints of skin diseases.

Keywords: waste, Skin Diseases, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah tersebut mudah membusuk dan ada juga yang tidak membusuk. Sampah yang membusuk diantaranya sampah yang mengandung zat-zat organik diantaranya sisa sayuran, sisa daging, daun, dan lain-lain. Sampah yang tidak membusuk diantaranya berupa plastik, logam, kertas. Pengelolaan sampah berfungsi untuk mencegah terjadinya penyakit. Selanjutnya pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan sampah pada produsen sampai pada Tempat Pembuangan Akhir dengan membuat Tempat Penampungan Sementara (Juli Soemirat Slamet, 2002).

Dihampir setiap tempat di Indonesia, Sistem Pembuangan sampah dilakukan secara dumping tanpa ada pengelolaan lebih lanjut. Sistem pembuangan sampah memerlukan lahan yang luas. Lahan tersebut akan menjadi tempat berkembang biaknya agen dan vector penyakit menular. (Arif Sumatri, 2010).

Sampah merupakan salah satu masalah terbesar di Negara Berkembang termasuk Indonesia. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena mikroorganisme penyebab penyakit berasal dari sampah. Masyarakat yang membuang sampah pada tempat Pembuangan Akhir dimana petugas kebersihan berkontak langsung terhadap sampah. Petugas pengangkut sampah merupakan yang selalu berkontak langsung dengan sampah yang berisiko mengalami penyakit kulit.

Kulit merupakan tubuh terberat dan terluas ukurannya yaitu 15% dari berat tubuh, luasnya 1,50-1,7 m². Rata-rata tebal kulit 1-2 mm. Paling tebal 6 mm terdapat telapak tangan dan kaki. Kulit Merupakan Pembungkus yang elastic yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Penyakit Kulit merupakan penyakit infeksi yang paling umum terjadi pada petugas pengangkut sampah. Penyakit kulit

merupakan salah satu penyakit menular yang dapat dialami oleh petugas sampah karena risiko dari lingkungan kerjanya. Penyakit kulit dapat dicegah salah satunya dengan membiasakan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik. Perilaku yang baik dapat dibentuk oleh komponen-komponennya yaitu pengetahuan yang dapat tercermin dalam tindakan. (Marwali hararap, 2015).

Timbulnya penyakit kulit pada petugas sampah diantaranya adalah *dermatitis*, *scabies*, *tinea*, *pedis*, *tinea corporis* dan *urtikaria*. Timbulnya penyakit kulit akibat kerja pada petugas sampah tersebut disebabkan karna adanya kontak langsung anggota tubuh petugas dengan sampah (Lolowang et al., 2020).

Fasilitas yang ada dalam TPS antara lain gerobak sampah, tempat penampungan Sampah atau dipo (Bak Truk sampah). Apabila sampah dikelola dengan baik maka akan berdampak bagi kesehatan. pengaruh bagi kesehatan ada Langsung dan tidak langsung. Secara langsung disebabkan adanya kontak langsung antara manusia dengan sampah tersebut sedangkan secara tidak langsung disebabkan karna vektor kuman penyakit yang berkembang biak di dalam sampah manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk menghindarinya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri.

Salah satu faktor faktor yang mempengaruhi penyakit kulit pada petugas sampah Penggunaan alat pelindung diri yang lengkap dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi keluhan penyakit kulit pada petugas sampah. orang yang paling berisiko terjadi penyakit kulit adalah Pekerja petugas sampah. Agar tidak terjadi kontaminasi saat bekerja maka petugas sampah diharapkan untuk mengenakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri adalah kelengkapan wajib dikenakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga

keselamatan dan kesehatan pekerja. Dilokasi Tempat pembuangan Sampah masih banyak pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung diri saat bekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

SAMPAH

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah tersebut mudah membusuk dan ada juga yang tidak membusuk. Sampah yang membusuk diantaranya sampah yang mengandung zat-zat organik diantaranya sisa sayuran , sisa daging, daun , dan lain-lain.

Fasilitas yang ada dalam TPS antara lain gerobak sampah, tempat penampungan Sampah atau dipo (bak truk sampah). Apabila sampah dikelola dengan baik maka akan berdampak bagi kesehatan.

Pengaruh bagi kesehatan ada Langsung dan tidak langsung. Secara langsung disebabkan adanya kontak langsung antara manusia dengan sampah tersebut sedangkan secara tidak langsung disebabkan karna vektor kuman penyakit yang berkembang biak di dalam sampah manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk menghindarinya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri.

PENYAKIT KULIT

Kulit merupakan tubuh terberat dan terluas ukurannya yaitu 15 persen dari berat tubuh , luasnya 1,50-1,7 m². Rata-rata tebal kulit 1-2 mm. Paling tebal 6 mm terdapat telapak tangan dan kaki.(Marwali hararap, 2015)

Penyakit kulit merupakan kelainan kulit yang diakibatkan oleh adanya jamur, kuman-kuman, parasit, virus maupun infeksi. Penyakit jamur dapat hidup dan berkembang biak ditempat pembuangan sampah dan pada petugas pengangkut sampah. Penyakit kulit dapat menyerang keseluruhan atau sebagian tubuh tertentu. Bahan-bahan yang mengandung nitrit yang terdapat dalam sampah secara kontak langsung dapat menimbulkan alergi dan iritasi.

Penyebab Timbul nya penyakit

Infeksi Jamur adalah udara yang lembab dan panas, higien yang kurang baik, lingkungan yang padat dan sosio ekonomi yang rendah. (Petrus andrianto dan sukardi, 1998).

ALAT PELINDUNG DIRI

Alat Pelindung Diri Merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang berfungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di Tempat Kerja. (Novalen, 2022). Alat pelindung diri tersebut mencakup: Alat pelindung kepala, Alat pelindung mata dan muka, Alat pelindung telinga, Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, Alat pelindung tangan, Alat pelindung kaki, Pakaian pelindung, Alat pelindung jatuh perorangan , Pelampung. (Abdurrozzaq Hasibuan, Bonaraja Purba et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode sistematis (teratur), eksplisit (jelas), dan reproduibel (mengulang) untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap hasil penelitian dan pemikiran oleh para peneliti dan praktisi terhadap karya yang sudah dihasilkannya. Metode yang digunakan berasal dari jurnal hasil penelitian dan review yang terindeks akreditasi dalam 5 tahun terakhir.

Studi ini dilakukan pada bulan April 2024- Mei 2024 Pencarian literatur dilakukan dengan menelusuri web jurnal-jurnal yang ada terutama diportal Garuda, Google Scholar, Elsevier, E-journal dan website resmi, Penelusuran melalui kata kunci “Petugas Sampah”, “Penyakit Kulit Pada Petugas Sampah”, “Faktor Penggunaan APD Pada Petugas Sampah”, “Alat Pelindung Diri”.

Dari 50 artikel yang sudah di baca maka di dapatkan 7 artikel yang akan di telaah. Desain penelitian pada 5 artikel adalah *cross sectional*, dan 2 artikel dengan desain *deskriptif*. 7 artikel terpilih. Dengan melihat adakah hubungan faktor penyakit kulit terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petugas sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah 7 artikel terpilih. 5 buah artikel menyatakan bahwa adanya hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit sedangkan 1 artikel menyatakan tidak

ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit. Selanjutnya terdapat 1 artikel yang menunjukkan adanya hubungan *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit.

Tabel 1. Karakteristik Dan Variabel Jurnal

No	Penulis	Tahun Terbit	Metode	Variabel	Hasil
1	Fajarianiratna, dkk	2022	<i>cross sectional.</i>	Variabel yang digunakan adalah Alat Pelindung diri	Penelitian ini menyatakan bahwa Ada Hubungan penggunaan APD Dengan keluhan penyakit kulit yang menunjukkan nilai $p= 0,001$ dari 50 responden yang dikumpulkan melalui kuisioner. Dari penelitian ini masih banyak ditemukan petugas tidak menggunakan APD seperti sarung tangan, sepatu pengaman berbahan karet. Saran yang dapat diberikan adalah memberikan edukasi kepada petugas pengangkut sampah melalui sosialisasi terkait penggunaan APD yang lengkap, serta pemberian informasi tentang risiko penyakit kulit pada pekerjaan tersebut. (Fajariani et al., 2022)
2	Majesty R.Lolowang, dkk	2020	deskriptif	Variabel yang digunakan adalah Alat Pelindung diri	Dari Hasil penelitian ini didapatkan2 (5.3%) pada petugas pengangkut sampah di Kota Tomohon dengan responden mengalami keluhan timbulnya gangguan kulit berupa bercak-bercak putih dan merasa gatal-gatal dibagian badan dan leher sehingga responden menggaruk bagian yang gatal tersebut sampai menyebabkan luka. Hal tersebut terjadi secara berulang tetapi tidak ditangani secara serius oleh responden karena mereka menganggap bahwa keluhan yang dirasakan adalah hal yang biasa dan hanya dibiarkan begitu saja karena keluhan gangguan kulit yang dirasakan responden tetap terjadi atau timbul jika kontak lagi dengan sampah. Akan tetapi sebagian besar 36 (94.7%) dari responden ini tidak mengalami gangguan kulit dimana hal tersebut bisa saja dikarenakan oleh kondisi kulit, personal hygiene, penggunaan APD dan imunitas dari petugas yang baik.(Lolowang et al., 2020)

No	Penulis	Tahun Terbit	Metode	Variabel	Hasil
3	Lukman Hakim	2019	Cross sectional	Personal Hygiene	Dari 40 responden Personal Hygiene buruk dan mengalami keluhan kulit kategori tidak ada sebanyak 2 orang (5,0%), 0,015 dan oleh karena nilai p value (0,015 < 0,005), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Personal Hygiene dengan keluhan kulit pada pemulung di Desa Helvetia Tahun 2019. (Hakim, 2019)
4	Hartati inaku,dkk	2019	Cross sectional	usia, status pendidikan, tingkat pengetahuan, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) personal hiegiene	Dari 50 responden didapatkan nilai P value 0,001 dimana <0,05 yang berarti ada hubungan pemakaian alat pelindung diri (APD dengan kesehatan kerja. (Pujiyanti et al., 2019)
5	Azizah Fajaria Nurcandra	2018	Cross Sectional	Alat Pelindung Diri	Dari 50 responden yang dikumpulkan didapatkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan gangguan kulit dan didapatkan nilai P value = 0,745. Selanjutnya menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada penggunaan APD dengan keluhan penyakit kulit menunjukkan nilai p 0,001. Masih banyak ditemukan petugas yang tidak menggunakan sarung tangan dan Sepatu pengaman berbahan karet. (Azizah & Nurcandra, 2019)
6	Tiur Yulanda Siregar	2021	Cross sectional	Alat Pelindung Diri	Ada 60 Pemulung pada penelitian tersebut. Pemulung yang bekerja menggunakan APD Baik berjumlah 12 (20%) dan APD tidak baik berjumlah 48 (80%). Dalam penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan penggunaan APD dengan gangguan Kesehatan kulit dengan nilai P=0,014). (Siregar et al., 2022)
7	Sherly Wahyuni,dkk	2022	Deskriptif analitik		Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan alat pelindung diri (p-value 0,006) dengan gangguan kulit.(Wahyun et al., 2023)

PEMBAHASAN

PENYAKIT KULIT PETUGAS SAMPAH

Petugas pengangkut sampah seringkali mengalami kejadian penyakit kulit

yang diakibatkan oleh kontak erat dengan sampah pada lingkungan pekerjaannya.

Dari semua artikel yang sudah ditelaah ada 4 buah menunjukkan bahwa Ada nya hubungan penggunaan APD terhadap keluhan penyakit kulit pada

petugas pengangkut sampah. Terdapat 1 artikel yang menunjukkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* terhadap keluhan penyakit kulit pada petugas sampah dan 1 artikel menunjukkan tidak adanya hubungan penggunaan APD pada petugas sampah. Kejadian penyakit kulit pada pekerja pengangkut sampah menurut penelitian Fajarianiratna, dkk menjelaskan bahwa keluhan penyakit kulit yang menunjukkan nilai $p=0,001$. Penelitian ini masih banyak ditemukan petugas tidak menggunakan APD seperti sarung tangan, sepatu pengaman berbahan karet. Sementara itu terdapat pada penelitian Azizah Fajaria pada tahun 2019 menyatakan bahwa tidak adanya hubungan penyakit kulit terhadap petugas sampah

Gejala-gejala yang timbul berdasarkan penelitian lolowang dkk pada tahun 2020 yaitu bercak-bercak putih dan merasa gatal-gatal dibagian badan dan leher sehingga responden menggaruk bagian yang gatal tersebut sampai menyebabkan luka. Petugas sampah sering tidak menggunakan apd karna sering adanya pernyataan lebih nyaman tidak memakai apd karna lebih cepat bekerja, sehingga tidak memperdulikan kesehatan terhadap dirinya dimana bakteri bakteri yang ada pada sampah akan menempel pada kulitnya dan menyebabkan penyakit kulit ruam dan merasa gatal. Gejala tersebut terjadi ketika melakukan pekerjaan melakukan kontak dengan kulit dengan intensitas yang sering dan terus menerus. (Lolowang et al., 2020)

ALAT PELINDUNG DIRI

Penggunaan berbagai alat pelindung diri sesuai target organ tubuh tenaga kerja yang terpapar bahaya. Upaya ini merupakan alternatif terakhir dalam pengendalian bahaya apabila tidak dapat diterapkan metode pengendalian lainnya atau jika dibutuhkan tambahan perlindungan yang lebih ketat untuk menghindari bahaya di lingkungan kerja. Organ tubuh yang biasanya rentan memerlukan perlindungan antara lain mata, telinga, kulit dan saluran pernafasan. Jenis alat pelindung diri (APD)

yang direkomendasikan disesuaikan potensi jenis bahaya di masing-masing tempat kerja.

Penelitian menurut fajariani (2022) menyatakan bahwa Ada Hubungan penggunaan APD Dengan keluhan penyakit kulit yang menunjukkan nilai $p=0,001$ dari 50 responden yang dikumpulkan melalui kuisioner. Dari penelitian ini masih banyak ditemukan petugas tidak menggunakan APD seperti sarung tangan, sepatu pengaman berbahan karet. (Fajariani et al., 2022)

Saran yang dapat diberikan adalah memberikan edukasi kepada petugas pengangkut sampah melalui sosialisasi terkait penggunaan APD yang lengkap, serta pemberian informasi tentang risiko penyakit kulit pada pekerjaan tersebut. Selanjutnya Pada Hasil penelitian Majesty R. Lolowang, dkk (2020) ini mendapatkan bahwa petugas pengangkut sampah di Kota Tomohon, walaupun *personal hygiene* seluruh responden masuk pada kategori baik, namun belum sepenuhnya baik dikarenakan beberapa aspek *personal hygiene* belum dilakukan dengan benar (Lolowang et al., 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah 7 artikel terpilih. 6 buah artikel menyatakan bahwa adanya hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit sedangkan 1 artikel menyatakan tidak ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Penyakit Kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan, Bonaraja Purba, I. M., Mahyuddin, Efendi Sianturi, Rakhmad Armus, S. G., Muhammad Chaerul, Efbertias Sitorus, Khariri, E. B., & Andi Susilawaty, J. (2020). *teknik keselamatan kerja* (Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Arif Sumatri. (2010). *kesehatan lingkungan dan perspektif islam*. Kencana.
- Azizah, & Nurcandra, F. (2019). Hubungan Higiene Perorangan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Gangguan Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan

- Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 126–140.
- Fajariani, R., Vidyaningrum, D. U., & Haryati, S. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Keluhan Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah. *Ikesma*, 18(2), 91.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.26881>
- Hakim, L. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kulit Pada Pemulung Sampah Di Tpa Desa Helvetia Medan Tahun 2019*.
<http://repository.helvetia.ac.id/2452/>
- Juli Soemirat Slamet. (2002). *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Lolowang, M. R., Kawatu, P. A. ., & Kalesaran, A. F. C. (2020). Gambaran Personal Hygiene, Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Gangguan Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Tomohon. *Kesmas*, 9(5), 10–19.
- Marwali hararap. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit* (prof.Dr. Marwali Hararap (ed.)). Hipokrates.
- Novalen. (2022). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* (dr. Agustiawan (ed.)). media sains indonesia.
- Pujiyanti, A., Wicaksono Putro, D. B., & Mulyono, A. (2019). Pengetahuan Petugas Kesehatan Dan Lintas Sektor Tentang Leptospirosis Di Kabupaten Pati. *Vektora : Jurnal Vektor Dan Reservoir Penyakit*, 11(1), 39–46.
<https://doi.org/10.22435/vk.v11i1.1351>
- Petrus andrianto dan sukardi. (1998). *ilmu penyakit dalam*.
- Siregar, T. Y., Noviadi, P., & Tamzil, E. (2022). Pengetahuan dan Penggunaan APD dengan Gangguan Kesehatan Kulit Pada Pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 38–44.
<https://doi.org/10.36086/jsl.v2i1.829>
- Wahyun, S., Wardiati, & Maidar. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguankulit Petugas Pengangkut Sampah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2568–2576.